

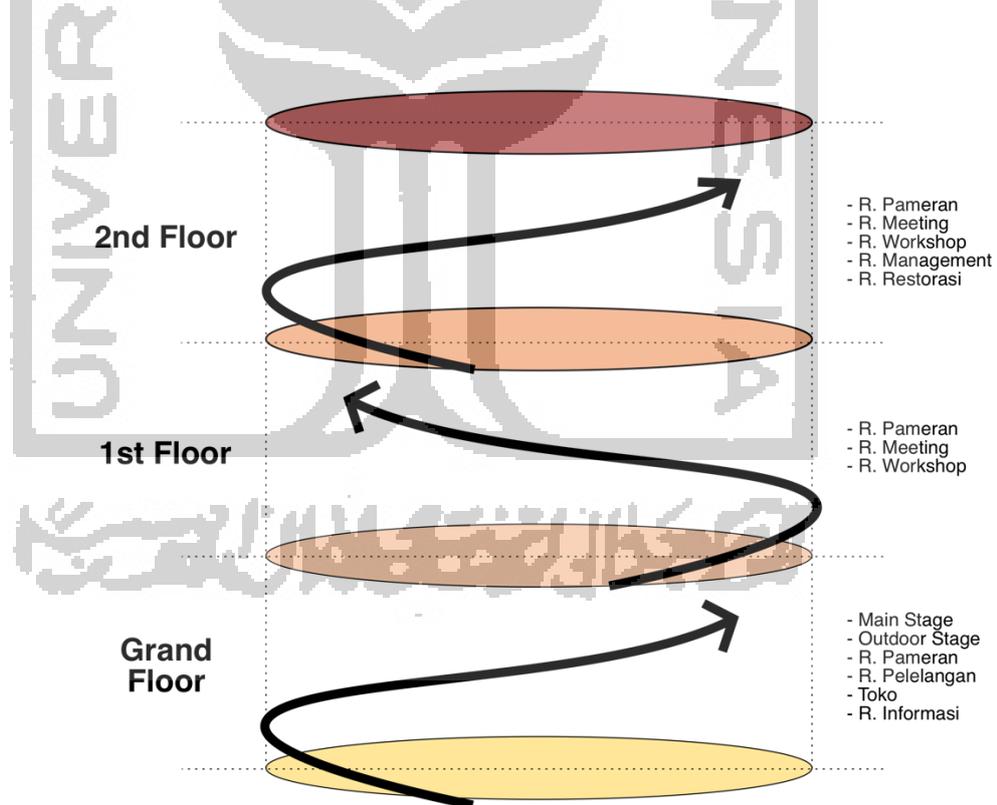
BAB IV

GAGASAN RANCANGAN

4.1. KONSEP RANCANGAN

4.1.1. Konsep Rancangan Ruang Pembentukan Perilaku Psikologi

Berdasarkan analisis pembentukan perilaku psikologi dalam pembentukan ruang, diperlukan adanya suatu tahapan (hirarki) mengenai proses tersebut. Proses berlangsungnya pembentukan perilaku tersebut bias juga terlihat dari alur sirkulasi berdasarkan tingkatan hirarki masing-masing kelompok ruangan. Bisa terlihat dari (Gambar 1.4) bahwa urutan tahapan dimulai dari lantai utama berbentuk sirkulasi melingkar, lalu dilanjutkan ke lantai berikutnya dengan urutan melingkar kembali.

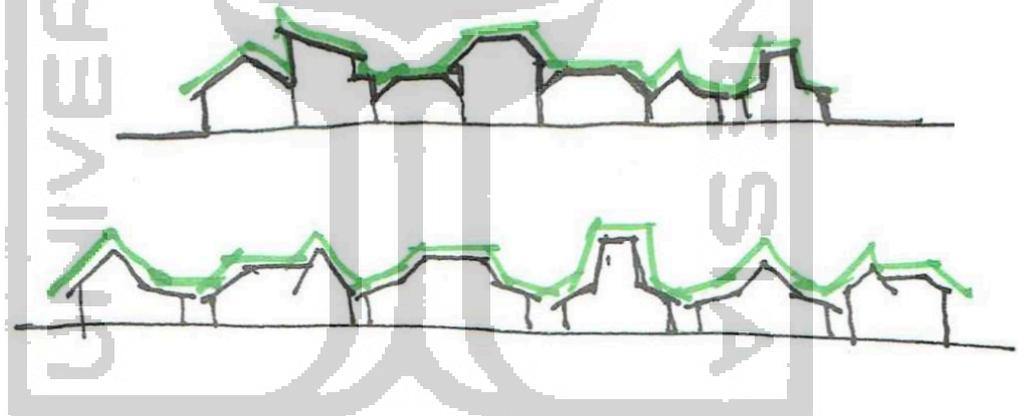


Gambar 1. 4 Konsep Hirarki Ruang

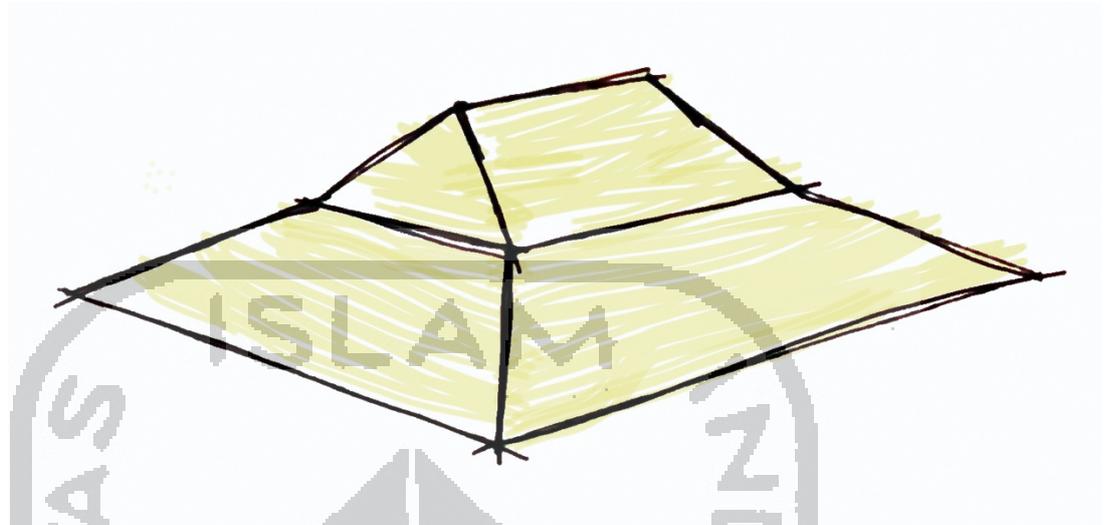
4.1.2. Konsep Bentuk Bangunan

4.1.1.1. Transformasi Bentuk Bangunan

Dalam proses merespon analisis bentukan bangunan di sekitar Nitiprayan. Bangunan Art Center mengambil transformasi bangunan dari bentukan atap joglo rumah jawa. Dimana pada kampung Nitiprayan, masih banyak sekali bentukan bangunan tradisional yang serupa. Transformasi bangunan dari atap joglo ini juga membantu untuk menyelaraskan antara kondisi bangunan Art Center dengan bangunan sekitar agar tidak ada ketimpangan yang signifikan. Hal tersebut juga membantu masyarakat agar tidak merasa berbeda dan merasakan kesetaraan.



Gambar 4. 1 Bentuk Atap Bangunan Sekitar



Gambar 4. 2 Bentuk Atap Joglo

Dalam bentukan bangunan sekitar, respon dari konsep rancangan adalah mengambil elemen sambungan kayu dari bentukan joglo. Bisa terlihat dari garis atap dari rumah joglo, bentukan elemen transformasi dibuat serupa.



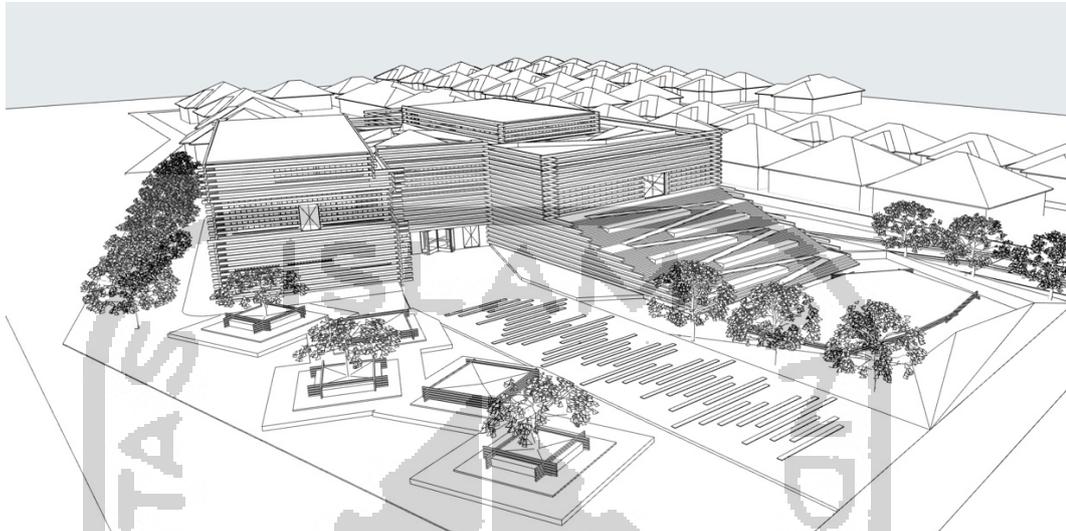
Gambar 4. 3 Bentuk bagian kayu bertumpuk dari Joglo

Bentukan elemen kayu bertumpuk tersebut menjadi bentuk utama selubung bangunan pada Art Center Nitiprayan. Dengan adanya bentuk tersebut, respon terhadap rasa egaliter dengan lingkungan Nitiprayan dan sekitarnya masih relevan.



Gambar 4. 4 Transformasi sebagai selubung bangunan dari bentuk Joglo

4.1.1.2. Konsep Bentuk Mukaan Bangunan

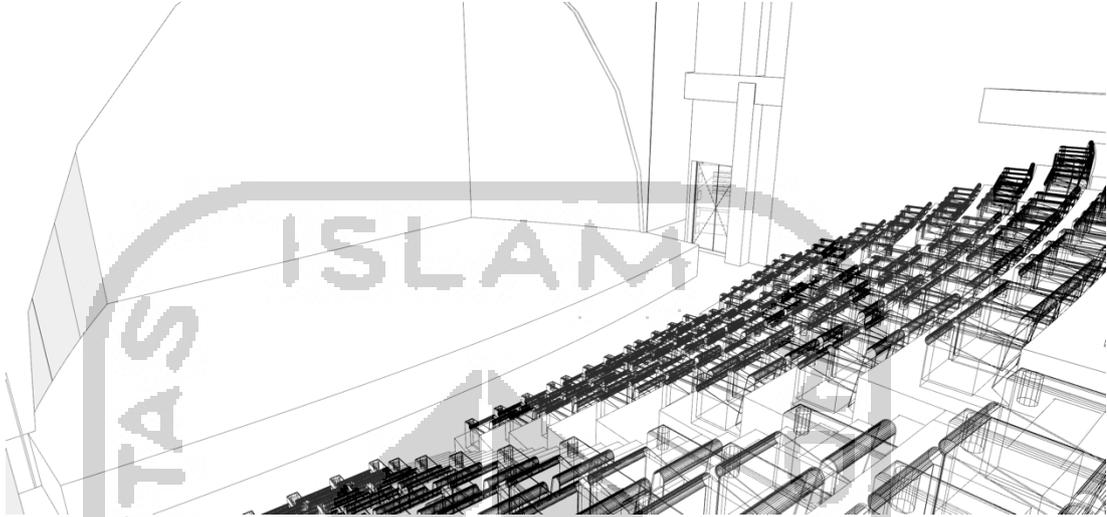


Gambar 4. 5 Konsep Bentuk Mukaan Bangunan

Dengan rancangan bentuk muka bangunan yang megah, pengguna bangunan akan merespon dengan perasaan megah dan penasaran. Dari hal tersebut bisa memberikan jawaban akan bentuk pengguna yang mulai mengetahui dan menyadari, sesuai dengan tahap awal proses terjadinya perilaku psikologi dalam arsitektur.

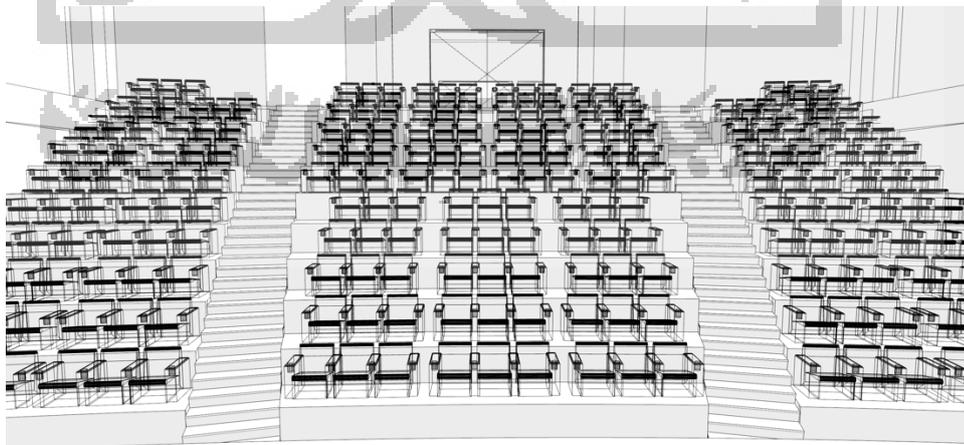
4.1.2. Konsep Bangunan

a. Panggung Utama (*Main Stage*)



Gambar 4. 6 Panggung Utama

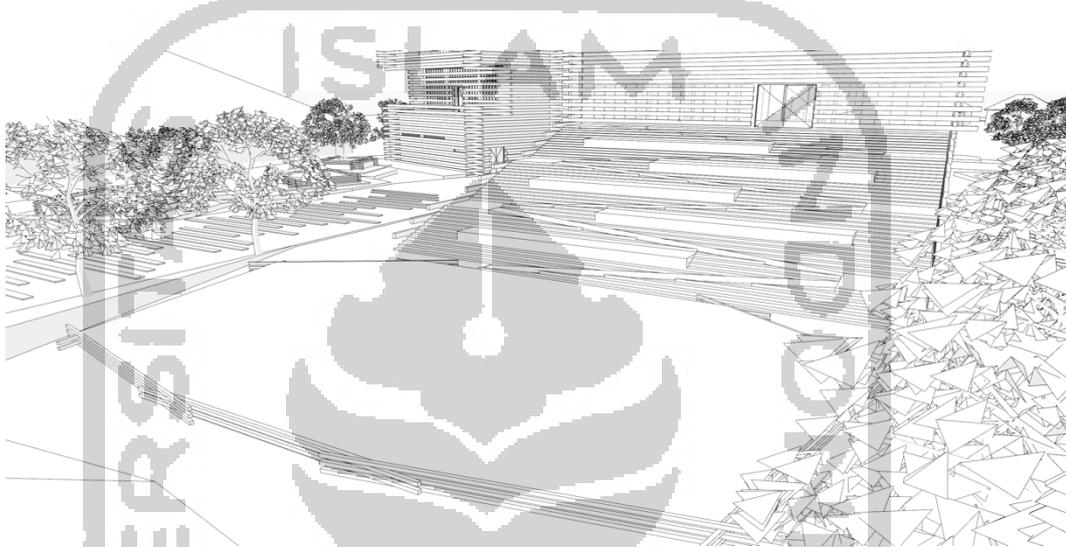
Perasaan setara, takjub, tenang, dan focus ingin disampaikan dalam ruangan panggung utama. Hal itu ditunjukkan dengan pola bangku duduk penonton yang menghadap panggung utama (*Proscenium*) yang berbentuk memanjang. Dengan begitu kondisi performer dan penonton bisa lebih dekat yang menghasilkan minimum enclosure pada penonton untuk menyaksikan pertunjukan.



Gambar 4. 7 Kondisi Bangku Penonton

Serta kondisi pencahayaan buatan berupa spotlight mampu memberikan daya focus yang lebih tinggi dibandingkan objek selain panggung. Dengan kondisi panggung diberikan arah cahaya satu-satunya, maka arah focus penonton hanya tertuju kepada performer.

b. Panggung Outdoor (*Open Space*)



Gambar 4. 8 Outdoor Stage

Sebagai respon dari konsep hirarki dari pembentukan perilaku. Tahapan awal adalah tahap *Awareness*, dimana pengguna menyadari dalam mengetahui Art Center tersebut. Untuk menerapkan tahap tersebut, diberikan panggung yang terbuka menghadap keluar bangunan (menghadap ke mukaan jalan). Hal tersebut memberikan kesan interaktif, penasaran, dan perasaan egaliter terhadap pelaku seni dan penikmat seni.

Dalam kegiatan di *Open Stage* ini dirancang sebagai ajang memperkenalkan kesenian dari berbagai jenis komunitas dan sanggar seni di Kampung Nitiprayan. Dengan waktu pementasan yang rutin dan terjadwal hingga selalu ada. Masyarakat Nitiprayan akan secara berkala terpengaruh untuk menggunakan dan berpartisipasi dalam penunjangan Art Center sebagai daya dukung “Kampung Seni” Nitiprayan.